

Pengaruh Layanan Informasi Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas X Pada Sma "X" Badung Bali

Ni Komang Budi Astini; Diah Widiawati

Program Studi Psikologi

Universitas Dhyana Pura

Email : diahwidiawati@undhirabali.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh layanan informasi terhadap kematangan karir siswa kelas X di salah satu sekolah menengah atas di Badung, Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Kematangan karir siswa kelas X diukur dengan skala kematangan karir. Sampel penelitian menggunakan siswa kelas X dengan rentang usia 16 sampai 17 tahun yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan informasi terhadap tingkat kematangan karir berdasarkan taraf signifikansi yang diperoleh sebesar 0.000 yang diuji menggunakan teknik analisis *paired sample t- test*.

Kata kunci: *kematangan karir, layanan informasi, eksperimen*

Jenjang pendidikan menengah atas merupakan salah satu pendidikan formal yang terdapat di Indonesia. Seseorang yang berada pada jenjang SMA memiliki usia rata-rata 15 hingga 18 tahun, di mana pada usia tersebut siswa sudah mencapai masa remaja yang merupakan tahap perkembangan transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.

Hurlock (2008) menyatakan bahwa pada masa remaja terdapat beberapa tugas perkembangan yang harus diselesaikan, yang berpusat pada penanganan sikap serta pola perilaku yang kekanak-kanakan dalam mempersiapkan diri untuk menghadapi masa dewasa. Salah satu tugas perkembangan remaja yang harus diselesaikan adalah memilih dan mempersiapkan karir.

Untuk dapat mencapai karir yang diinginkan, kematangan karir sangat dibutuhkan oleh siswa agar dapat memilih dan mempersiapkan karir dengan baik. Sudjani (2014) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan individu dalam mencapai

tugas-tugas perkembangan karirnya serta memiliki kesiapan untuk mengambil suatu keputusan yang sesuai dengan usianya. Sedangkan Winkel dan Hastuti (2006) menyatakan bahwa kematangan karir siswa berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Kematangan karir dapat menjadi dasar bagi siswa untuk merencanakan arah karir dengan tepat.

Untuk memperkuat fenomena, peneliti melakukan penggalan data dengan melakukan penyebaran angket terkait dengan masalah dalam menentukan karir yang dirasakan oleh siswa menengah atas kelas X sebanyak 376 orang siswa kelas X pada tanggal 24 Maret 2017. Berdasarkan penyebaran angket tersebut, terdapat sejumlah 40% siswa sudah mampu menentukan arah karir mereka, dan 60% siswa yang belum mampu menentukan arah karir mereka.

Dari hasil penyebaran angket, terdapat lima masalah utama yang dirasakan siswa kelas X yaitu siswa belum memahami cara menentukan

pekerjaan atau jurusan yang terdapat di perguruan tinggi sebanyak 235 siswa, siswa belum memiliki gambaran tentang karakteristik, persyaratan, kemampuan dan keterampilan yang dilakukan dalam pekerjaan sebanyak 224 siswa, siswa belum mendapat informasi karir yang sesuai dengan minat dan bakat sebanyak 218 siswa, siswa belum memiliki kemampuan dalam memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan minat sebanyak 221 siswa, serta siswa belum memiliki informasi tentang dunia kerja yang diminati sebanyak 211 siswa.

Sejalan dengan salah satu masalah karir yang dirasakan oleh siswa menengah atas kelas X, siswa perlu diberikan layanan informasi untuk membantu siswa dalam menentukan pilihan karir mereka. Dari hasil penyebaran angket, jumlah siswa yang belum mendapat informasi karir yang sesuai dengan minat dan bakat adalah 218 siswa atau sebesar 58%.

Winkel dan Hastuti (2006) mendefinisikan layanan informasi merupakan layanan yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah pemberian layanan informasi. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kematangan karir.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA kelas X di salah satu SMA di Kecamatan Kuta, Badung yang memiliki tingkat kematangan karir yang rendah sebanyak 225 siswa, yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 376 siswa kelas X.

Jumlah sampel penelitian yang

hidupnya yang bertujuan agar siswa dapat mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri.

Sedangkan Prayitno dan Amti (2013) menyatakan bahwa layanan informasi adalah pemberian informasi yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah pemberian bantuan informasi kepada peserta didik yang berkaitan dengan diri dan lingkungannya dalam pengambilan keputusan yang sesuai dengan dirinya.

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan, peneliti ingin memberikan perlakuan berupa layanan informasi mengenai pendidikan pada jenjang perguruan tinggi dan pekerjaan kepada siswa kelas X tingkat SMA di Badung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan informasi yang diberikan terhadap kematangan karir siswa kelas X pada Sekolah Menengah Atas X

peneliti gunakan dari siswa SMA kelas X adalah sebanyak 34 subjek. Subjek sebanyak 34 tersebut dibagi menjadi dua yaitu, 17 subjek untuk kelompok eksperimen dan 17 subjek untuk kelompok kontrol. Subjek pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tersebut diambil menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa skala yang terdiri dari 48 butir, yang disusun berdasarkan tiap-tiap aspek kematangan karir. Dari hasil uji statistik diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,898 lebih besar dari 0,500, yang artinya reliabilitas skala pada penelitian ini

berada di atas standar dan tergolong tinggi serta layak untuk dijadikan alat ukur untuk mengukur tingkat kematangan karir siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sedangkan validitas alat ukur penelitian ini bergerak dari nilai 0,285 – 0,601.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen, dengan menggunakan *true experimental design*, dengan bentuk *randomized pretest-posttest control group design* karena dalam penelitian

Hasil Dan Bahasan

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah menengah atas negeri X yang berada di Banjar Tegeh, Desa Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Kabupaten Badung. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1986.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 5 Mei – 8 Mei 2017. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara menyebarkan skala kepada sampel penelitian yang berjumlah 34 (tiga puluh empat) orang siswa kelas X, yang diperoleh dari beberapa perwakilan kelas yang terdapat di kelas X pada SMA "X".

Untuk menggambarkan keadaan partisipan berdasarkan data yang diperoleh melalui skala kematangan karir, peneliti melakukan perhitungan dalam pembuatan kategori. Dari hasil perhitungan data *pretest* maupun *posttest* dengan menggunakan *software SPSS 15* diperoleh mean hipotetik sebesar 100 dan standar deviasi hipotetik sebesar 20, dengan skor maksimal skala sebesar 160 serta skor minimal skala sebesar 40. Dari perolehan hasil di atas, dapat dilakukan penggolongan kategori terhadap data *pretest* dan data *posttest* variabel kematangan karir. Dari tabel berikut dapat dilihat hasil analisa deskriptif dapat dilihat bahwa variabel

ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara acak, yang selanjutnya diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Teknik analisis yang digunakan adalah *T-test* karena penelitian ini menggunakan model penelitian komparatif untuk melihat perbedaan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis statistik yang peneliti gunakan adalah parametrik dengan data interval.

kematangan karir data *pretest* dan *posttest* memiliki kategori penggolongan variabel kematangan karir sebagai berikut:

Tabel 1. Kategori penggolongan variabel kematangan karir data *pretest* dan *posttest*

Kategori	Nilai
Sangat Rendah	$X \leq 70$
Rendah	$70 < X \leq 90$
Sedang	$90 < X \leq 110$
Tinggi	$110 < X \leq 130$
Sangat Tinggi	$130 < X$

Sebelum mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel layanan informasi terhadap variabel kematangan karir yang ingin diteliti, peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi dasar yaitu uji normalitas. Tujuannya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki sebaran data normal. Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dikarenakan jumlah sampel pada penelitian ini di bawah 50 orang, uji normalitas menggunakan bantuan *software SPSS 15*. Suatu data dapat dikatakan normal apabila memiliki hasil uji normalitas berada di atas taraf signifikan 0,05. Berikut adalah tabel perolehan hasil uji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

	Kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Pretest	Kontrol	.935	17	.262
	Eksperimen	.947	17	.408

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok kontrol sebesar 0.262 dan untuk kelompok eksperimen sebesar 0.408 yang menunjukkan data *pretest* lebih besar dari 0.05. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* memiliki data yang berdistribusi secara normal dalam penelitian ini. Saat data berdistribusi secara normal, maka penggunaan statistik parametrik untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan (Sugiyono, 2016).

Setelah dilakukan uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji homogenitas, untuk memenuhi uji asumsi dasar. Tujuannya untuk mengetahui apakah varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada uji statistik parametrik, salah satunya uji t benar-benar terjadi akibat adanya perbedaan antar kelompok, dan bukan sebagai akibat perbedaan dalam kelompok. Suatu data dapat dikatakan homogen apabila memiliki hasil uji homogenitas berada di atas taraf signifikan 0.05. Berikut adalah tabel perolehan hasil uji homogenitas.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	.262	1	32	.612

Berdasarkan tabel uji homogenitas di atas, dapat dijelaskan bahwa diperoleh hasil data *pretest* sebesar 0.612 yang menunjukkan data lebih

besar dari 0.05. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* memiliki variansi populasi yang sama dalam penelitian ini, atau dapat dikatakan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi yang sama. Apabila sebaran data memiliki sebaran varian populasi yang sama, maka peneliti dapat melakukan uji hipotesis.

Dari hasil analisis yang dilakukan pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan menggunakan teknik analisis *independent sample t-test*, yang digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan *posttest* pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol, dengan bantuan software SPSS 15, diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Analisis Nilai Rata-Rata *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

		F	Sig.	t	Sig. (2-tailed)
Posttest	Equal variances assumed	1.085	0.305	-6.913	0.000
	Equal variances not assumed			-6.913	0.000

Dari hasil analisis ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara skor rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen dengan skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol, dengan perolehan hasil $t_{hitung} - 6.913 < t_{tabel} 1.6939$ dengan signifikansi sebesar 0.000.

Sedangkan hasil yang diperoleh setelah dilakukan uji komparasi *paired differences* antara data *pretest* dan data *posttest* pada kelompok eksperimen dengan menggunakan software SPSS 15 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Perolehan hasil tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Pair	Pretest - Posttes	Paired Differences		
		t	df	Sig. (2- tailed)
1		-7.214	16	0.000

Pada analisis dengan menggunakan SPSS yang dilihat adalah nilai probabilitas yang ditunjukkan oleh nilai *sig. (2-tailed)*. Pada tabel *paired sample test* di atas diperoleh nilai sig sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Dari hasil uji statistik tersebut menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu ada pengaruh layanan informasi terhadap kematangan karir. Dari hasil analisis ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan antara skor rata-rata siswa kelas X yang masuk dalam kelompok eksperimen.

Dari data *pretest* pada kelompok eksperimen, aspek yang paling tinggi yang muncul adalah aspek orientasi karir yang diperoleh dari nilai skor total pada aitem orientasi karir. Sedangkan pada *posttest* aspek tertinggi yang muncul adalah aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Adanya perubahan aspek tertinggi dari *pretest* ke *posttest* terjadi karena pada saat perlakuan, sampel penelitian diberikan kesempatan untuk memilih satu dari beberapa pilihan pekerjaan, yang kemudian diberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut.

Dari data *pretest* aspek yang paling tinggi yang muncul pada kelompok kontrol adalah aspek perencanaan karir. Sedangkan pada *posttest* aspek tertinggi yang muncul adalah aspek pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai. Terjadinya perubahan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti kesempatan siswa untuk memperoleh informasi mengenai pekerjaan yang diminati dan sesuai untuk

siswa itu sendiri. Menurut analisa peneliti, terdapat beberapa siswa yang masuk dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada pada satu kelas yang sama. Sehingga dapat membuat sampel penelitian pada kelompok kontrol dapat memahami hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan yang mereka inginkan.

Sejalan dengan pendapat peneliti, salah satu faktor yang berperan penting dalam memengaruhi kematangan karir seseorang pada penelitian ini yang dikemukakan oleh Super adalah faktor lingkungan. Sedangkan aspek yang paling rendah pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dari data *pretest* maupun *posttest* adalah aspek pengetahuan tentang membuat keputusan karir (*decision making*).

Rendahnya aspek ini dapat dipengaruhi oleh faktor usia. Winkel (sitat dalam Dariyo, 2004) menyatakan bahwa pada usia 15-16 tahun remaja baru mulai memadukan minatnya serta mampu merencanakan karirnya yang merupakan integrasi dari nilai-nilai, kapasitas dan minat. Jadi dapat dikatakan bahwa subjek dalam penelitian belum mampu membuat keputusan karir, melainkan subjek baru mulai merencanakan arah karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

Dalam membuat keputusan karir, siswa diharapkan dapat mandiri dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga siswa dapat dengan mantap menentukan langkah selanjutnya setelah lulus dari SMA, serta dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Dilihat dari hasil tersebut, dapat dikatakan adanya pengaruh layanan informasi terhadap kematangan karir. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan bahwa pada saat siswa SMA kelas X memperoleh layanan informasi mengenai

arah karir yang mereka inginkan maka tingkat kematangan karirnya semakin terarah. Diperolehnya hasil tersebut juga didukung dari hasil observasi yang dilakukan pada saat perlakuan, yaitu pada saat pemberian materi subjek aktif bertanya, menjawab dan memberi masukan kepada anggota kelompok eksperimen yang lainnya. Untuk mengetahui seberapa besar layanan informasi berkontribusi dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas X pada penelitian ini, dapat dilihat dari hasil analisis pada tabel korelasi diperoleh hasil $r = 0.199$ dengan $r^2 = 0.04$ atau sebesar 4%. Jadi efektivitas layanan informasi pada penelitian ini hanya 4% berkontribusi dalam meningkatkan kematangan karir siswa kelas X di SMA X.

Terdapat 96% faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi kematangan karir siswa. Faktor-faktor tersebut terdiri dari faktor bio-sosial seperti usia dan kecerdasan, faktor lingkungan, faktor kepribadian, faktor vokasional, dan prestasi individu.

Meskipun kontribusi layanan informasi pada penelitian ini hanya 4%, tetapi dapat menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu layanan informasi dapat memengaruhi kematangan karir siswa kelas X pada Sekolah Menengah Atas X.

Simpulan

Berdasarkan pada hasil analisis dan bahasan dapat disimpulkan bahwa pemberian layanan informasi jurusan yang terdapat pada perguruan tinggi dan informasi dunia kerja dapat mempengaruhi kematangan karir siswa X di sekolah menengah atas "X". Dimana saat siswa SMA kelas X memperoleh layanan informasi mengenai arah karir yang mereka inginkan maka tingkat kematangan karirnya semakin

terarah. Hendaknya pihak sekolah (khususnya guru BK) agar dapat memberikan layanan informasi karir kepada siswa sejak dini atau dapat mulai diberikan kepada siswa kelas X, agar setelah tamat nanti siswa sudah dapat menentukan atau memiliki pilihan karir yang tepat dan matang.

Dalam meningkatkan kematangan karir, siswa perlu memahami minat karir yang diinginkan dan memahami berbagai macam pilihan karir yang sesuai dengan minat karirnya. Dalam membuat keputusan karir, siswa diharapkan dapat mandiri dalam membuat keputusan karir yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Sehingga siswa dapat dengan mantap menentukan langkah selanjutnya setelah lulus dari SMA, serta dapat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa.

Peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat memperhatikan kontribusi layanan informasi dalam meningkatkan kematangan karir siswa, sehingga dapat melakukan intervening variabel lain seperti perencanaan karir, orientasi pilihan karir, kurikulum sekolah, dan lain-lain.

Pustaka Acuan

- Amundson, N. E., Bowlsbey, J.H., & Niles, S.G. (2016). *Elemen-elemen penting dalam konseling karier*. (rev. ed). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brown, S.D., & Lent, R.W. (2013). *Career development and counseling*. (2nd. ed). New Jersey: John Wiley & Sons, Inc.
- Creed, P. A & Patton, W. A. (2003). Predicting two components of career maturity in school based adolescent. *Journal Of Career Development*. 29(4), 209-277.
- Dariyo, A. (2014). Perencanaan dan pemilihan karir sebagai seorang

guru/dosen pada dewasa muda.
Jurnal Provitae. 1(1),
51-58.

Hurlock. E. B. (2008). *Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (Rev.ed5). Jakarta: Erlangga.

Prayitno & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar bimbingan & konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Ramli, M. (2013). Pengaruh layanan informasi terhadap kematangan karir siswa SMA negeri 1 kwandang kabupaten gorontalo utara. *Retrieved* February

14th, 2016. From
http://kim.ung.ac.id/index.php/KI_MFIP/article/download/4878/4853

Sudjani. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir siswa sekolah menengah kejuruan Negeri di Kota Bandung. Prosiding konvensi nasional asosiasi pendidikan teknologi dan kejuruan. Universitas Pendidikan Indonesia

Winkel, W.S & Hastuti, S. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.